

IMPLEMENTASI FIQH REMAJA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 2 KOTA MAGELANG

¹⁾ Subur, ²⁾ Akhmad Baihaqi

¹⁾ Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

²⁾ Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Magelang

Jl. Mayjed Bambang Sugeng Km 5 Mertoyudan Magelang

*Subur@ummgl.ac.id/akhmadbaihaqi@ummgl.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap siswa di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang, serta bagaimana proses internalisasi fiqh remaja guna mencegah kenakalan remaja di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Metode yang dipakai adalah pemberdayaan masyarakat partisipatif atau Participatory Rural Appraisal (PRA). Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara mendalam, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari kegiatan ini adalah melaksanakan sosialisasi fiqh remaja dan pendampingan guna mencegah kenakalan remaja secara preventif. Cara yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan pendampingan guna internalisasi dan implementasi fiqh remaja bagi siswa. Materi yang diajarkan adalah pedoman hidup bagi remaja, sumber hukum Islam, kebersihan dan bersuci, ibadah umum dan khusus dan nilai-nilai pembentuk kepribadian muslim. Data awal menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang fiqh remaja cukup rendah. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan fiqh remaja bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang ini mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang fiqh remaja. Hasil kegiatan ini dapat diketahui dari peningkatan pemahaman dan perilaku siswa, diantaranya ketepatan dalam menjawab soal serta perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan religius.

Kata Kunci: Implementasi, Fiqh Remaja, Kenakalan Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Kondisi psikologis remaja sedang mengalami goncangan dan konflik-konflik yang mereka sendiri tidak memahaminya. Pada usia remaja pertumbuhan jasmani sangat cepat dan tidak serasi, yang mengakibatkan pertumbuhan kejiwaan meningkat. Kondisi kejiwaan remaja menjadi goncang, emosi labil, dan peka terhadap rangsangan dari luar. Ibarat masa remaja seperti dalam jembatan goyang, bisa saja remaja jatuh ke jurang yang curam dan terbawa arus yang deras. Seorang anak pasti akan melewati fase balita, remaja, dan kemudian menjadi dewasa (Zakiah Daradjat, 1995:67).

Suatu kenyataan yang mencemaskan belakangan ini adalah keberanian sebagian remaja melakukan pelanggaran-pelanggaran susila. Biasanya kenakalan seperti ini

disertai dengan tindakan-tindakan yang mengganggu masyarakat. Tawuran yang sering terjadi antara siswa usia SMA/SMK yang sering menelan korban jiwa, kerusakan materi, dan juga mengganggu ketenangan masyarakat. Dimana-mana supporter sepak bola dan kegiatan pawai/kampanye mayoritas diikuti oleh remaja. Remaja merupakan segmen masyarakat yang secara psikologi disebut-sebut merupakan masa pencarian identitas diri. Masa remaja butuh bimbingan dan arahan, terutama dari aspek religiusitasnya, sehingga pada gilirannya remaja dapat menemukan jati dirinya secara baik dan benar serta dapat hidup lurus sesuai ajaran Islam.

Awal usia remaja inilah ilmu fiqh mulai benar-benar dibutuhkan. Karena, biasanya usia 10 tahun anak manusia memasuki usia aqil baligh, baik dengan tanda mimpi basah maupun haid bagi remaja putri. Usia dimana beban agama mulai

diberlakukan secara utuh. Baik beban agama yang berupa perintah untuk dilaksanakan, maupun beban larangan untuk dihindari. Bagaimana usia remaja akan dilewati dengan sempurna jika beban agama saja tidak terlaksana dengan baik. Bagaimana beban agama akan terlaksana dengan baik, jika panduannya saja tidak dimengerti. Maka sangatlah penting mempelajari ilmu fiqh dikalangan remaja atau seseorang yang sudah mukallaf (sudah dikenai kewajiban untuk beribadah).

Zakiah Daradjat (1993: 117) menentukan masa remaja yaitu 13-21, dengan pembagian umur 13 sampai 16 tahun, masa remaja awal dan 17 sampai 21 tahun masa remaja akhir. Pada umumnya remaja yang dengan mudah melakukan pelanggaran asusila adalah mereka yang jarang atau tidak mendapatkan pembinaan dan pendidikan agama. Agama mengatur seluruh sendi kehidupan manusia melalui hukum syariat yang tertuang didalam Al-Qur'an dan Hadis nabi. Namun tidak semua teks Al-Qur'an dan Hadis dapat langsung digunakan sebagai jurisprudensi hukum untuk menyelesaikan seluruh permasalahan, namun memerlukan fiqh sebagai produk hukum Islam yang siap untuk digunakan

SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang kelas X dan XI dengan jumlah

informasi dari siswa yang masih sering tidak melaksanakan kewajiban agama berupa salat subuh. Untuk itu kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat perlu untuk disampaikan supaya siswa mengetahui manakah kewajiban, perintah dan larangan yang harus mereka ketahui dan amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif atau *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu

siswa 71 siswa terdiri dari siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Siswa yang tinggal diasrama mendapatkan pengawasan yang lebih ketat mengenai praktik ibadah sehingga tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal negatif yang sering dijumpai oleh siswa yang non asrama. Kegiatan pengabdian bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tambahan tentang fiqh yang harus diketahui oleh seorang remaja sekaligus implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendampingan dan sosialisasi fiqh remaja diharapkan dapat mencegah kenakalan remaja di sekolah tersebut secara preventif.

Data awal menunjukkan masih rendahnya pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai fiqh remaja dan hal-hal yang berhubungan dengan perintah dan larangan yang harus diketahui dan dilaksanakan atau ditinggalkan oleh remaja. Disekolah ditemukan beberapa informasi mengenai kenakalan yang dilakukan oleh remaja masih tergolong kenakalan yang bersifat minor, artinya tidak ditemukan pelanggaran yang bersifat asusila, kriminal, pergaulan bebas ataupun mengkonsumsi napza dan sejenisnya. Ada beberapa informasi yang menyebutkan ada siswa yang merokok, *bullying*, tidak mengerjakan PR dan tugas, dan yang menarik adalah

keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan (Burhan. 2002). Rinciannya sebagai berikut:

Tahap 1 : Eksplorasi permasalahan mitra dengan melaksanakan studi pendalaman dan observasi di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Kegiatan ini bertujuan mendapatkan data permasalahan mitra secara tepat dengan luaran tersedianya data mengenai permasalahan yang dihadapi mitra. Selanjutnya adalah penjadwalan kegiatan bersama Mitra. Kegiatan ini bertujuan untuk menentukan waktu pelaksanaan sosialisasi, pendampingan dan evaluasi

bersama mitra dengan luaran terbentuknya jadwal pelaksanaan pengabdian dan pendampingan di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang.

Tahap 2 : Pelaksanaan Sosialisasi dan pendampingan kepada Siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Kegiatan ini bertujuan untuk pendampingan Fiqih Remaja dengan tema antara lain; pentingnya pedoman hidup bagi remaja, sumber hukum Islam dan, kebersihan dan bersuci, ibadah secara umum dan khusus, nilai-nilai pembentukan kepribadian muslim. Luaran dari kegiatan ini adalah supaya mitra memahami dengan pendampingan tersebut guna mencegah kenakalan remaja secara preventif.

Tahap 3: Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan melaporkan segala kegiatan yang telah dilaksanakan selama pengabdian masyarakat berlangsung. Luaran dari kegiatan ini diharapkan dapat terselesaikannya diktat/modul, melaksanakan seminar hasil tingkat Nasional, dan submit artikel di Jurnal Nasional. Selain itu diharapkan bisa menerbitkan buku monograf.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelaksanaan pengabdian adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:

Tahap persiapan dilaksanakan dengan bentuk kegiatan, antara lain:

- a. Mengeksplorasi dan observasi ke lapangan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi oleh mitra. Eksplorasi permasalahan mitra dan observasi di SMA dilaksanakan selama 2 kali yaitu pada tanggal 10 dan 24 Desember 2018. Dikarenakan hari pertama hanya dapat bertemu dengan wali kelas dan guru PAI. Diskusi dan wawancara yang dilakukan oleh tim berhasil mendapatkan informasi tentang siswa SMA terbagi menjadi dua yaitu asrama dan non asrama. Di SMA Muhammadiyah 2 Kota

Magelang tidak ada kenakalan remaja yang bersifat mayor karena memang siswa sebagian adalah tinggal di asrama. Untuk siswa yang tidak tinggal di asrama mayoritas siswa kelas X dan menurut wali kelas lebih memerlukan tambahan pengetahuan tentang fiqh karena pertimbangan mereka lebih riskan terpengaruh dengan kenakalan remaja di lingkungan sekitar rumahnya.

b. Melakukan studi pendahuluan

Kedatangan tim pengabdian untuk yang kedua kali pada bulan Januari yaitu tanggal 13 Januari 2019. Maksud dan tujuan untuk bertemu dengan siswa kelas X untuk mencari informasi terkait kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa SMA selama 3 tahun sebelumnya. Dari beberapa siswa menyebutkan bahwa kenakalan yang terjadi adalah masih bersifat minor, misalnya: kasus membolos, tidak mengerjakan PR, merokok diluar sekolah, namun ada hal yang cukup memprihatinkan yaitu masih banyaknya siswa yang tidak melaksanakan sholat subuh, dan beberapa shalat 5 waktu yang lainnya. Artinya sebagai seorang hamba yang sudah mukallaf maka shalat merupakan kewajiban dan kebutuhan seorang muslim dan muslimah.

c. Melakukan penjadwalan pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pendampingan.

Hasil observasi dan diskusi sekaligus wawancara mendalam yang telah dilakukan kemudian memberikan kesimpulan untuk segera dilaksanakan sosialisasi untuk siswa kelas X dan XI. Pihak Mitra yaitu SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang memberikan waktu pada hari selasa dibulan Januari yaitu tanggal 15, 22 dan tanggal 27 dan 28 Februari 2019.

Berikut dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan:



Gambar 1. FGD Implementasi Fiqh Remaja



Gambar 2. FGD Pendampingan Fiqh Remaja

2. Tahap pelaksanaan, meliputi:

- a. Menginventarisir tema-tema fiqh yang wajib diketahui oleh remaja dalam rangka meningkatkan amalan keseharian. Diantaranya adalah pemahaman tentang ilmu fiqh keseharian antara lain tentang fiqh ibadah mulai dari thoharoh, (bersuci), shalat, puasa, dan ibadah-ibadah yang lain. Kemudian remaja diajarkan bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan ajaran Al-Qur'an baik ketika berinteraksi dengan teman sejenis, lawan jenis dengan orang yang lebih tua ataupun dengan orang yang lebih muda
- c. diketahuinya/wajib bagi dirinya dan bagaimana bermuamalah dengan sesama ataupun dengan lawan jenis.
- d. Program Kemitraan Universitas atau disingkat PKU telah dilaksanakan 3

- b. Melaksanakan pre test sebelum melaksanakan kegiatan sosialisasi. Data awal menunjukkan bahwa pemahaman fiqh keseharian siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang masih relatif kurang sehingga perlu diadakan sosialisasi dan pendampingan fiqh remaja pada siswa. Setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan kemudian dilakukan post tes dan hasilnya adalah peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang fiqh remaja dan hal-hal yang harus

bulan mulai bulan Desember 2018, Januari 2019 dan Februari 2019. Pada bulan Desember 2018 telah dimulai dengan melaksanakan observasi dan survei lokasi mitra

- untuk memperoleh gambaran singkat tentang kondisi mitra pada saat itu. Selanjutnya pada bulan Januari tanggal 15 dilaksanakan sosialisasi dengan seluruh siswa kelas X dan XI digabung dalam satu aula.
- e. Dalam kegiatan sosialisasi itu disampaikan tujuan dari Program Kemitraan Universitas Muhammadiyah Magelang yaitu untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang fiqh keseharian untuk mencegah kenakalan remaja, serta supaya remaja mengetahui hal-hal yang menjadi kewajiban seorang mukallaf, mulai dari kebersihan, ibadah dan juga muamalah/hubungan dengan orang lain.
 - f. Hasil dari kegiatan ini adalah bertambahnya pemahaman dan pengetahuan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang terhadap fiqh remaja dan kewajiban-kewajiban sehari-hari yang harus dilaksanakan oleh siswa. Cara yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan pendampingan fiqh remaja guna internalisasi dan implementasi fiqh remaja bagi siswa. Hal itu dimulai dari thoharoh, syahadat, shalat, zakat, puasa dan etika pergaulan dengan lawan jenis.

Hasil dapat diketahui dari peningkatan pemahaman dan perilaku siswa, diantaranya ketepatan dalam menjawab soal serta perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan religius.

- g. Pendampingan kepada siswa dilakukan dan dibantu oleh guru di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang dengan mengamati kegiatan keislaman di sekolah, shalat dhuha pada jam istirahat pertama, shalat dhuhur berjama'ah, kultum setelah shalat, pengisian buku kontrol keseharian dan pemahaman siswa tentang fiqh yang semakin bertambah.

3. Tahap Pelaporan dan publikasi

Setelah seluruh tahapan dilaksanakan maka selanjutnya dibuat laporan akhir untuk disampaikan kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Magelang. selanjutnya penyusunan artikel untuk dipublikasikan melalui seminar eksternal/proceeding dan atau jurnal pengabdian nasional. Tahapan terakhir adalah pembuatan modul/diktat tentang fiqh remaja serta hal-hal yang harus diketahui remaja. Terakhir diktat/modul akan dikembangkan menjadi buku monograf.

KESIMPULAN

SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang memiliki siswa yang berasal dari asrama dan non asrama, siswa yang berasal dari asrama menunjukkan hasil penerapan fiqh dalam kehidupan sehari-hari lebih baik. Penerapan fiqh di SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang lebih bersifat preventif saja dikarenakan tidak ditemukan kenakalan remaja yang bersifat mayor.

Data awal menunjukkan bahwa pemahaman dan pengetahuan tentang fiqh remaja cukup rendah. Kegiatan sosialisasi dan pendampingan fiqh remaja bagi siswa SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang fiqh remaja. Materi yang diajarkan adalah pedoman hidup bagi remaja, sumber hukum Islam, kebersihan dan bersuci, ibadah umum dan khusus dan nilai-nilai pembentuk kepribadian muslim.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang fiqh serta kewajiban keseharian siswa, sehingga siswa memerlukan tambahan pengetahuan tentang fiqh remaja dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian motivasi dan solusi terhadap pertanyaan dari permasalahan siswa-siswi SMA Muhammadiyah 2 Kota Magelang juga menambah wawasan dan pengetahuan mereka. Cara yang digunakan adalah dengan sosialisasi dan pendampingan fiqh remaja guna internalisasi dan implementasi fiqh remaja bagi siswa. Materi yang disampaikan dimulai dari thoharoh, syahadat, shalat, zakat, puasa

dan etika pergaulan dengan lawan jenis. Hasil dapat diketahui dari peningkatan pemahaman dan perilaku siswa, diantaranya ketepatan dalam menjawab soal serta perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Jalaludin. (2011). *Fikih Remaja Bacaan Populer Remaja Muslim*. Jakarta. Radar Jaya Offset
- Burhan. (2002). *Teknik Pemberdayaan Masyarakat Secara Partisipatif*. Disampaikan pada pelatihan program desa binaan. Departemen Agribisnis FEM IPB. Bandung
- Darajat, Z. (1995). *Problema remaja di Indonesia*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya. Jakarta. CV. Ruhama.